

Article

The Effect of Health Education about Realizing Using Demonstration Methods on Young Women's Efforts to Detect Early Breast Cancer at Riyadlus Sholihin Vocational High School Probolinggo Regency Probolinggo Regency Pamatan in 2022

¹Septi Kurniawati Cahyaning Putri, ²Yessy Nur Endah Sary, ³Homsiatu Rohmatin

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

²STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: March 09, 2023

Final Revision: March 19, 2023

Available Online: March 29, 2023

KEYWORDS

Breast cancer, detect early, health education

CORRESPONDENCE

Phone : 081335375313

E-mail : kurniawatisep13@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer arises as a result of abnormal cells forming in the breast at an uncontrolled and irregular rate. Breast cancer can spread to other organs such as the lungs, liver, and brain through the blood vessels. The purpose of the study was the effect of health education on BSE with a demonstration method on the efforts of young women in early detection of breast cancer at SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas, Probolinggo Regency in 2022.

This type of research is quantitative research, with the research method of Pre Experimental Design. The sample in this study was 28 respondents using accidental sampling and then it was carried out by filling out a questionnaire. Then the data was processed using SPSS 20 for windows starting with the Wilcoxon test.

The results of the analysis of the effect of health education on BSE with the demonstration method on the efforts of young women in early detection of breast cancer, it was found that knowledge before health education was 16 (57.1%), knowledge after health education was less, which was 16 (57.1%) is good in the amount of 19 (67.9%), the statistical test results obtained a value of $p = 0.000$ with a significant level of 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$), then it proves that H1 is accepted which means that there is an effect of health education on BSE with demonstration method for young women's efforts in early detection of breast cancer.

Health education is one of the means or efforts that can be used to display health messages and information to be conveyed to young women so that they can increase knowledge which is expected to change behavior in a positive direction or support *health*.

I. INTRODUCTION

Kanker payudara muncul sebagai akibat sel-sel yang abnormal terbentuk pada payudara dengan kecepatan tidak terkontrol dan tidak beraturan. Kanker payudara dapat menyebar ke organ lain seperti paru-paru, hati, dan otak melalui pembuluh darah. Kelenjar getah bening aksila ataupun supraklavikula membesar akibat dari penyebaran kanker payudara melalui pembuluh getah bening dan tumbuh di kelenjar getah bening. Tanda yang muncul pada stadium dini yaitu teraba benjolan kecil di payudara yang tidak terasa nyeri. Gejala saat penyakit memasuki stadium lanjut semakin banyak seperti timbul benjolan pada payudara, nyeri saat payudara ditekan, bentuk, ukuran atau berat payudara berubah karena pembengkakan, pembesaran kelenjar getah bening di ketiak atau timbul benjolan kecil dibawah ketiak, bentuk puting susu tertarik ke dalam dan berubah warna yang tadinya warna merah muda menjadi kecoklatan, keluar darah, nanah, atau cairan encer dari puting susu pada wanita yang sedang tidak hamil (Priyoto, 2015 dalam (Valentine, 2018).

Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia semakin meningkat, termasuk penyakit kanker. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan jumlah penderita kanker semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya (RISKESDAS, 2018 dalam Marfianti, 2021). Penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Timur sekitar 17 ribu orang dan mayoritas berada di umur produktif yaitu 21-35 tahun (Dinkes Jatim, 2019 dalam Lemba, 2021). Di kabupaten probolinggo sebanyak 105 dari 3.710 orang

yang diperiksa. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara melalui dua hal. Yakni upaya penanggulangan secara promotif dan

preventif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan (SADARI).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan dan informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja putri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Peran media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai sarana membangun suasana kondusif terhadap perubahan perilaku positif terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Pengetahuan mengenai SADARI sangat diperlukan sejak dini untuk mendeteksi secara dini kelainan pada payudara. Pengetahuan tentang prosedur SADARI sangat penting diketahui oleh responden karena prosedur SADARI ini merupakan komponen penting dalam SADARI. Pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Kebiasaan kesehatan yang dilakukan pada masa remaja dapat meningkatkan kesehatan di masa depan dan memiliki implikasi untuk seluruh remaja tersebut (Ningsih dkk., 2021).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aeni & Yuhandini, 2018) Penelitian menggunakan desain penelitian pretest-posttest. Sampel sebagai subyek penelitian dikumpulkan melalui teknik purposive sampling untuk 60 siswa perempuan yang dibagi menjadi dua kelompok, demonstrasi dan kelompok video dengan 30 siswa di masing-

masing kelompok. Informasi tersebut dieksplorasi menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Paired T-test dan independent T-test. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok pertama diberi intervensi video masing-masing adalah 65,17 dan 76,50 sedangkan kelompok kedua masing-masing adalah 61,50 dan 67,50. Media dalam bentuk video dan metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang BSE sebelum dan sesudah intervensi dengan tidak ada perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 pada hari senin, 16 mei 2022 melalui wawancara terhadap 10 remaja putri didapatkan hasil bahwa 100% remaja putrid mengatakan tidak mengetahui cara mendeteksi dini kanker payudara, dan tidak mengetahui manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *one group - pre - post test design*. Metode penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Pada metode ini kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja putri di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 sebanyak 30 responden

Sampel penelitian ini Sebagian remaja putri di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 sebanyak 28 responden.

III. RESULT

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dapat dilengkapi dengan tabel. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

A. Data Umum

Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	13-14 tahun	9	32.1
2	15-16 tahun	10	35.7
3	17-18 tahun	9	32.1
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah kelompok usia 15-16 tahun yaitu sejumlah 10 responden (35.7%).

Tabel 5.2 Karakteristik responden Berdasarkan Usia

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kelas 1	9	32.1
2	Kelas 2	10	35.7
3	Kelas 3	9	32.1
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah kelompok SMKI kelas 2 yaitu sejumlah 10 responden (31,3%).

B. Data Khusus

Tabel 5.3 Skor sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo pada Bulan Juli 2022

No	Sebelum	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	12	42.9
3	Kurang	16	57.1
	Jumlah	28	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022 didapatkan data bahwa responden yang sesuai target penelitian sebanyak 28 responden. Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa karakteristik responden sebelum dilakukan demonstrasi tentang SADARI didapatkan kurang dengan jumlah 16 responden.

Menurut (Huda, 2015 dalam Valentine, 2018), rendahnya pengetahuan SADARI menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan SADARI. Pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan. apabila seseorang tersebut tidak memiliki pengetahuan yang baik maka menyebabkan perilaku yang buruk.

Pendidikan atau promosi kesehatan juga memberikan pengertian-pengertian tentang tradisi, kepercayaan, dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan bagi kesehatan. Bentuk pendidikan dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pameran kesehatan, iklan-iklan layanan kesehatan, spanduk, dan sebagainya. Promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek kesehatan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana promosi kesehatan tentang kanker payudara disekitarnya, responden masih mempercayai isu-isu yang berkembang di masyarakat mengenai penyakit kanker payudara seperti kanker

merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, kanker payudara kerap dikaitkan dengan pola hidup penderitanya sehingga penderita kanker payudara merupakan penyakit yang memalukan karena berhubungan dengan organ kewanitaan. (Wijaya, 2016). Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa saat ini sudah ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Risikesdas, 2014 dalam Saragih, 2020).

Menurut pendapat sebagian besar dari remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini bisa disebabkan karena, ketika bersekolah belum diajarkan tentang SADARI sehingga saat pemahaman SADARI masih kurang, selain itu banyaknya tugas dan aktivitas di sekolah remaja putri sudah merasa letih dan waktu untuk mencari informasi tentang SADARI terabaikan. Rasa ingin tahu remaja putri mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan yang kurang karena tidak akan mencari tahu mengenai berbagai hal utamanya kesehatan bila mereka tidak ada keluhan yang sangat mengganggu kesehatan badannya.

Tabel 5.4 Skor sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2022

No	Sebelum	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	19	67.9
2	Cukup	7	25.0

3	Kurang	2	7.1
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sesudah yang terbanyak adalah baik yaitu sejumlah 19 responden (67.9%) dan yang paling sedikit adalah kurang yaitu sejumlah 2 responden (7,1%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Susi, 2015 dalam valentine, 2018), bahwa ada pengaruh penerapan promosi kesehatan metode demonstrasi dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bagi Ibu-Ibu PKK di kota Malang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan atau peningkatan pengetahuan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Menurut Aronida,dkk, 2019. Metode ceramah dan demonstrasi juga efektif digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri, sejalan dengan penelitian Deviani (2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah-demonstrasi lebih efektif dari ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai p value $0,048 < \alpha 0,05$. Menurut penelitian Rohmawati (2018) penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan KIE dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

Menurut pendapat peneliti sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan sebagian besar dari remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Perubahan tingkat

pengetahuan pada penelitian ini, dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi dan media phantom payudara karena mempertimbangkan bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra sehingga semakin banyak indera yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan karena remaja putri mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Metode demonstrasi dan media phantom payudara membuat remaja putri lebih memperhatikan materi pendidikan kesehatan dan mengurangi rasa bosan jika hanya mendengarkan saja tanpa adanya media phantom payudara. Kelebihan metode demonstrasi peneliti lebih mudah menjelaskan SADARI karena pada penyajian materi SADARI disertai alat bantu phantom payudara dengan alat bantu phantom payudara ini remaja putri lebih mudah menangkap informasi sesuai materi yang dijelaskan oleh peneliti tentang SADARI

Tabel 5.5 Analisa Data pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi terhadap upaya remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMKl Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

Sebelum	Sesudah						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		f	%
	f	%	F	%	F	%	f	%
Kurang	2	7,1	4	14,3	10	35,7	16	57,1
Cukup	0	0	3	10,7	9	32,1	12	42,9
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	2	7,1	7	25	19	67,9	28	100
p value= 0,000								

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil bahwa Hasil uji statistic dengan menggunakan Windows SPSS 19, Didapatkan hasil dari uji wilcoxon nilai $p=0,00$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ($p = 0.00 < \alpha = 0,05$), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi terhadap upaya remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Pada wanita produktif, SADARI harus dilakukan sebulan sekali, 1 minggu setelah haid terakhir (10 hari setelah hari pertama haid) karena saat ini payudara kemungkinan tidak mengeras dan tidak nyeri. Jangan melakukan pemeriksaan payudara pada masa pertengahan siklus haid sampai menjelang haid, payudara biasanya membengkak akibat pengaruh kelenjar susu oleh hormon estrogen dan progesteron, sehingga pemeriksaan akan lebih sulit dilakukan secara akurat. Jika ibu tidak mendapat menstruasi lagi/sudah menopause, ibu harus memilih hari/tanggal yang sama setiap bulan (misalnya setiap tanggal 1 setiap bulan) untuk memeriksakan payudaranya secara teratur. (Olfah, 2013 dalam hesti, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syafitri, 2017 dalam Saragih, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan

dan demonstrasi lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi meningkat.

Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan. untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara. siswi mencerna materi, menghindari kejenuhan atau rasa bosan karena responden bisa melihat gambar dan tulisan. Dari hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswi dalam melakukan praktik SADARI. (Yakout, dkk 2014 dalam Saragih, 2020)

Menurut peneliti adalah, pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Perubahan tingkat pengetahuan pada penelitian ini, dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi dan media phantom payudara karena mempertimbangkan bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra sehingga semakin banyak indera yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan karena remaja putri mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. pengetahuan sangat mempengaruhi pola pikir, semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik memahami

informasi tentang SADARI, sehingga menurut saran peneliti adalah perlu secara aktif mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan seperti SADARI.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi terhadap upaya remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022, didapatkan :

1. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi yang terbanyak adalah kurang yaitu sejumlah 16 (57,1%)
2. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi yang terbanyak adalah kurang yaitu sejumlah 16 (57,1%) adalah baik yaitu sejumlah 19 (67.9%)
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi terhadap upaya remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMKI Riyadlus Sholihin Pamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Didapatkan hasil dari uji wilcoxon nilai $p=0,00$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

REFERENCES

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Asasti, W. D. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Bentuk Kemandirian Remaja. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian. CV Hira Tech.
- Kemkes. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Kementerian Kesehatan RI, 1-158. <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Kemkes RI. (2015). Profil Kesehatan RI 2015. In Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
- Lemba, S. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Sadari pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Kendalsari Malang. Universitas Tribhuana Tungadewi Malang.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25-31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Micho Widyanto, R., Putri, J. A., Rahmi, Y., Diah Proborini, W., & Utomo, B. (2020). Aktivitas Antioksidan dan Sitotoksitas In Vitro Ekstrak Metanol-Widyanto, dkk *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. *Pangan Dan Agroindustri*, 8(2), 95-103.
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian. PT Panca Terra Firma.
- Ningsih, N., Sari, Y. I. P., & Girsang, B. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(11), 63-66.
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian. *Jurnal Kesehatan*, 36-40.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia, A. V. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (5th ed., Vol. 59). Salemba Medika.
- Puastiningsih, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur. Universitas Airlangga Surabaya, 1-146. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/76651>
- Purnama, S. G. (2016). Modul Etika Dan Hukum Kesehatan.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.

- Rukinah, R., & Luba, S. (2021). *Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 248-252. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.597>
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Ulfa, R. (2021). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan*. *Pendidikan Dan Keislaman*, 342-351. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Valentine, P. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan tentang Sadari pada Ibu-Ibu PKK di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun (Vol. 2, Issue 2)*. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.